



## PERBANDINGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN SAWIT BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN PERIODE 2015-2019

*Comparison of Oil Palm Plantation Companies based on Financial Performance for  
the 2015-2019 Period*

**Wahid Muhammad Shodiq**

Program Studi Magister Agribisnis, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang  
Kontak penulis: [wahidmshodiq15@gmail.com](mailto:wahidmshodiq15@gmail.com)

### **Abstract**

*Palm oil has a bright prospect in the future, which is indicated by the average growth rate of vegetable oil consumption by 2050 projected at 3.31%. The effort is inseparable from the role and performance of the palm oil sector companies, where one of the assessments is through analysis of financial statements. The purpose of study is determine whether there are changes income statements between years and know the comparison of financial performance at ASTRA dan SMART. The research sample is the financial statements of the two companies for the period 2015-2019 from the pages of each company. Data analysis is in the form of descriptive and statistical Independent Sample T-tests. The results showed that changes in the income statement of SMART were better than ASTRA. Different test shows five of the nine variables namely CR, TATO DAR, DER and GPM between the two companies are different.*

**Keywords:** *Financial Management and Performance, Different Tests*

### **Abstrak**

*Sektor kelapa sawit memiliki prospek bisnis cerah di masa depan, yang ditunjukkan dengan rata-rata laju pertumbuhan konsumsi minyak nabati hingga tahun 2050 diproyeksikan sebesar 3,31%. Upaya tersebut tidak terlepas dari peran dan kinerja perusahaan-perusahaan sektor kelapa sawit, dimana salah satu penilaiannya yakni melalui analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah terdapat perubahan antar tahun pada laporan laba rugi dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT ASTRA dan PT SMART. Sampel penelitian yakni laporan keuangan kedua perusahaan periode 2015-2019 yang diperoleh dari laman masing-masing perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa deskriptif dan statistik Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan laporan laba rugi PT SMART lebih baik dibandingkan PT ASTRA. Uji beda menunjukkan lima dari sembilan variabel yakni CR, TATO, DAR, DER dan GPM antar kedua perusahaan adalah berbeda.*

**Keywords:** *Manajemen dan Kinerja Keuangan, Uji Beda*

## **1. Pendahuluan**

Konsumsi minyak nabati global hingga tahun 2050 diproyeksikan mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,31% (Purba, 2018). Minyak nabati yang berasal dari kelapa sawit masih menjadi pilihan utama karena dianggap memiliki banyak keunggulan apabila dibandingkan dengan tanaman lain (Suriana, 2019). Manalu et al (2020) menyebut kelapa sawit menjadi komoditas unggulan ekspor sektor perkebunan dan lebih tinggi dibandingkan komoditas lain. Kondisi demikian menggambarkan bahwa sektor kelapa sawit memiliki prospek bisnis yang

cerah di masa depan. Berbagai tindakan dan upaya dalam mendorong kinerja sektor sawit di Indonesia harus terus dioptimalkan melalui berbagai program jangka pendek, menengah dan panjang (Boestami, 2020). Perusahaan-perusahaan terkait haruslah menjadi motor penggerak, mengingat posisinya yang sangat strategis. Salah satu cara menilai kinerja perusahaan yakni melalui laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menginformasikan seluruh aktivitas perusahaan mulai dari kegiatan investasi dan pendanaan hingga operasional pada periode tertentu (Puspitasari, 2014).

Sumiati & Indrawati (2019) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu manajer hingga pihak eksternal perusahaan guna menentukan tindakan yang akan diambil. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvitabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Hery, 2015). Membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan dan periode waktu yang sama (*cross sectional*) juga termasuk dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini dimaksudkan untuk menilai posisi keuangan perusahaan mana yang lebih baik.

Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan telah banyak diteliti, misalnya pada perusahaan farmasi (Asyikin & Tanu, 2011); telekomunikasi (Kindangen, 2016); otomotif (Rahadjeng, 2019); konstruksi (Sunardi, 2018); dan perbankan (Vivin & Wahono, 2016; Putra & Frastuti, 2019; Kaur et al, 2019; Ghecham & Salih, 2019). Penelitian yang demikian belum ada yang meneliti pada sektor perkebunan sawit, padahal industri sawit menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar pada sektor perkebunan (Alika, 2019; Jati, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan sawit. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah terdapat perubahan antar tahun laporan laba rugi perusahaan dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan *current ratio* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (2) Terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (3) Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (4) Terdapat perbedaan *gross profit margin* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (5) Terdapat perbedaan *net profit margin* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (6) Terdapat perbedaan *return on asset* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (7) Terdapat perbedaan *return on equity* antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Kontribusi penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi bagi perusahaan dan investor mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada sektor pendidikan dengan menjadi referensi dan pembelajaran mengenai analisis laporan keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Perusahaan yang digunakan yakni PT Astra Agro Lestari Tbk dengan kode ASTRA dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. dengan kode SMART. Sehingga, populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan yang ada di kedua perusahaan tersebut. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019 sehingga N (pada uji Independent Sample T-test) sebanyak 5.

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder yakni berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Data-data yang diperlukan tersebut diperoleh melalui laman masing-masing perusahaan yang kemudian dihitung berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dihitung meliputi *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *working capital turn over* (WATO), *total asset turn over* (TATO), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) kemudian dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik Independent Sample T-test. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan laporan laba rugi di kedua perusahaan pada periode dua tahun terakhir. Uji Independent Sample T-test digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan.

Analisis deskriptif merupakan proses menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh (Best, 1982). Bagian laporan keuangan yang akan dideskripsikan yakni laporan laba/rugi. Alat analisis yang digunakan yakni perubahan antar waktu pada tahun 2018-2019. (Puspitasari, 2014) menjelaskan bahwa metode ini dilakukan dengan cara melihat perubahan (selisih) pada setiap komponen laporan laba rugi. Kondisi perusahaan dikatakan baik apabila perubahan menunjukkan kenaikan, sedangkan perusahaan dikatakan tidak baik apabila perubahan menunjukkan penurunan.

Independent Sample T-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara dua sampel data yang tidak saling berhubungan (Sufren & Natanael, 2014). Uji Independent Sample T-test dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan CR, DAR, DER, GPM, NPM, ROA, dan ROE antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Sebelum melakukan pengujian beberapa asumsi harus dipenuhi seperti uji kenormalan data, dimana uji ini memiliki kriteria tersendiri.

Sahab (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dimaksudkan supaya data yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan kondisi perusahaan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis berada diantara nilai  $\pm 2$  (Gunawan, 2020). Nilai skewness dan kurtosis diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std. Error of Skewness}} \qquad \text{Nilai Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Std. Error of Kurtosis}}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas/ signifikansi. Syarat pengambilan keputusan yakni apabila nilai sig > 0,05 maka H1 ditolak dan apabila nilai sig < 0,05 maka H1 diterima. Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan rasio-rasio (variabel) secara parsial antar PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Analisis perubahan antar tahun digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah hasil perubahan antar tahun laporan laba rugi periode 2018-2019 pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Tabel 1  
Rekapitulasi Perubahan Antar Tahun Laporan Laba Rugi Periode 2018-2019

Komponen Laba Rugi	PT Astra Agro Lestari Tbk		PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	
	Perubahan*	Kondisi Perusahaan	Perubahan*	Kondisi Perusahaan
Penjualan bersih	Turun	Tidak Baik	Turun	Tidak Baik
Beban pokok penjualan	Turun	Baik	Turun	Baik
Laba kotor	Turun	Tidak Baik	Turun	Tidak Baik
Beban usaha	Naik	Tidak Baik	Turun	Baik
Laba sebelum pajak	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Pajak penghasilan	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Laba tahun berjalan	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Penghasilan (rugi) laba komprehensif	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Jumlah laba bersih yang dapat di distribusikan	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Jumlah penghasilan (rugi) laba koprehensif yang dapat di distribusikan	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik
Laba per saham dasar (dalam rupiah)	Turun	Tidak Baik	Naik	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Keterangan:

\* Perubahan (selisih) komponen laporan laba rugi tahun 2018-2019

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa laporan laba rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk lebih baik dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh kondisi perusahaan yang menyatakan 9 dari 11 komponen keuangan dinyatakan dalam kondisi baik. Selain itu, penurunan yang terjadi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tidaklah terlalu jauh, berbeda halnya dengan PT Astra Agro Lestari Tbk yang rata-rata penurunannya sebesar  $\pm$  Rp. 1.000.000,-. Salah satu penyebabnya yakni adanya peningkatan beban usaha disaat penjualan perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan Anggraeni & Koerniawan (2012) dan Poandy (2018) yang menyebut penambahan beban biaya mampu mempengaruhi jumlah laba yang diterima perusahaan. Meskipun demikian bukan berarti PT Astra Agro Lestari Tbk lebih buruk, hal ini dikarenakan besaran laba bersih atau komponen keuangan lain yang dilaporkan akan sangat tergantung dari pertimbangan dan estimasi yang digunakan masing-masing perusahaan (Hery, 2015). Sedangkan, maksud dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan selama setahun terakhir dari sisi laporan laba rugi.

### Uji Kenormalan Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis di setiap variabelnya. Disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hasil ini ditunjukkan dengan nilai skewness dan kurtosis yang berada diantara  $\pm 2$  (lihat tabel 2). Kondisi ini berarti data yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu merepresentasikan kondisi perusahaan dan telah memenuhi asumsi pengujian Independent Sample T-test. Berikut hasil pengujian normalitas yang ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2  
 Hasil Uji Normalitas

	Variabel								
	CR	WCTO	TATO	DAR	DER	GPM	NPM	ROA	ROE
Skewness	1,006	1,876	0,183	0,433	1,07	0,683	0,701	0,036	0,682
Std. Error of Skewness	0,687	0,687	0,687	0,687	0,687	0,687	0,687	0,687	0,687
<b>Nilai Skewness</b>	<b>1,46</b>	<b>0,69</b>	<b>0,27</b>	<b>0,63</b>	<b>1,56</b>	<b>0,99</b>	<b>1,02</b>	<b>0,05</b>	<b>0,99</b>
Kurtosis	0,86	4,296	-2,018	-1,358	0,892	-1,473	-0,303	-0,848	2,344
Std. Error of Kurtosis	1,334	1,334	1,334	1,334	1,334	1,334	1,334	1,334	1,334
<b>Nilai Kurtosis</b>	<b>0,64</b>	<b>3,22</b>	<b>1,51</b>	<b>-1,02</b>	<b>0,67</b>	<b>-1,10</b>	<b>-0,23</b>	<b>-0,64</b>	<b>1,76</b>
<b>Nilai Pemanding</b>	<b><math>\pm 2</math></b>								
Keterangan	Normal								

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

### Uji Beda *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* termasuk dalam jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Hery, 2015). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar tentu berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *current ratio* yang ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Uji Beda *Current Ratio*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Current Ratio</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	163,164	-4,497	2,306	0,002	H1 diterima
SMART	5	1,260				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> tidak berada diantara ± t<sub>tabel</sub> dan sig < 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hal ini dikarenakan selisih rata-rata perhitungan *current ratio* kedua perusahaan sebesar 161,904. Hasil ini sejalan dengan Kindangen (2016) yang menyatakan perbedaan *current ratio* dikarenakan tingkat likuiditas tiap perusahaan berbeda jauh. PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dibandingkan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yakni 163,164% berbanding 1,260%. Rasio-rasio tersebut berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,0126 untuk SMART dan Rp. 1,6316 untuk ASTRA. Perusahaan dengan *current ratio* tinggi (ASTRA) akan disukai oleh kreditur, hal ini dikarenakan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan memenuhi hutang jangka pendeknya. Hasil ini sejalan dengan Rangkuti (2006); Purnama & Sulasmiyati (2017); dan Cindy et al. (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar *current ratio* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

### Uji Beda *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* termasuk dalam jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang biayai oleh hutang (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dengan DAR tinggi cenderung tidak disukai oleh kreditur, hal ini dikarenakan perusahaan dianggap tidak akan mampu melunasi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-

masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Debt to Asset Ratio* yang ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4  
 Hasil Uji Beda *Debt to Asset Ratio*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Debt to Asset Ratio</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	31,084	-8,249	2,306	0,000	H1 diterima
SMART	5	0,620				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> tidak berada diantara  $\pm t_{tabel}$  dan sig < 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada *debt to asset ratio* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hal ini dikarenakan rata-rata DAR PT Astra Agro Lestari Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yakni sebesar 31,084% berbanding 0,620%. Hasil ini didukung Kindangen (2016) yang menyebut penggunaan hutang disetiap perusahaan adalah berbeda secara signifikan. Rasio-rasio DAR tersebut berarti aktiva perusahaan sebesar 31,084% pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan 0,620% pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dibiayai oleh hutang. Berdasarkan sudut pandang kreditur, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk lebih diprioritaskan untuk diberikan pinjaman mengingat DAR yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan sejenis. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dianggap mampu mampu melunasi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan Lotoh et al (2017) yang menyebut perusahaan dengan aktiva rendah dan memiliki hutang yang relatif sama dengan perusahaan sejenis dianggap memiliki kemampuan rendah dalam melunasi hutang-hutangnya.

#### Uji Beda *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* termasuk dalam jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui besarnya hutang yang dapat dijamin oleh modal perusahaan (Hery, 2017). Perusahaan dengan DER yang rendah cenderung disukai oleh kreditur, hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki modal yang besar untuk menjamin hutangnya. Pengujian penelitian ini menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Debt to Equity Ratio* yang ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 5  
 Hasil Uji Beda *Debt to Equity Ratio*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Debt to Equity Ratio</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	47,092	-4,899	2,306	0,001	H1 diterima
SMART	5	1,600				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 nilai t<sub>hitung</sub> tidak berada diantara ± t<sub>tabel</sub> dan sig < 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada *debt to equity ratio* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Selisih rata-rata DAR kedua perusahaan sebesar 45,492% dengan rincian PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 47,092% dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk 1,60%. Hasil ini sejalan dengan Lotoh et al (2017) yang menyatakan perbedaan DER yang signifikan dikarenakan besarnya modal yang dimiliki kedua perusahaan adalah berbeda. Kreditur akan lebih memprioritaskan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk diberikan pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan DER rendah akan mengurangi resiko kreditur apabila perusahaan mengalami kegagalan/ masalah keuangan. Menurut Cindy et al. (2018) pengelolaan hutang harus dilakukan secara tepat, hal ini dimaksudkan untuk menangkal pengaruh buruk pada kinerja keuangan perusahaan utamanya terkait laba bersih yang akan diterima perusahaan.

**Uji Beda *Working Capital Turn Over***

*Working capital turn over* termasuk dalam jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal kerja berputar perusahaan dalam suatu siklus kas (Sugiono & Untung, 2008). Selain itu, rasio WCTO dapat digunakan untuk menunjukkan jumlah rupiah dari penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Pengujian penelitian ini menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Working Capital Turn Over* yang ditampilkan dalam tabel 6.

Tabel 6  
 Hasil Uji Beda *Working Capital Turn Over*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Working Capital Turn Over</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	23,490	-0,045	2,306	0,965	H1 ditolak
SMART	5	24,780				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> berada diantara ± t<sub>tabel</sub> dan sig > 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *working capital turn over* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT



Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dikatakan lebih efektif dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan volume penjualan, dengan selisish <1. Rata-rata WCTO PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 23,490 dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk 24,780. Hasil tersebut sejalan dengan (Nurmasari & Sukmana, 2019) yang menyebut perusahaan dengan WCTO tinggi memiliki efisiensi yang tinggi dalam mengelola modal kerja guna meningkatkan penjualan. Meskipun demikian, diharapkan kedua perusahaan tetap harus berupaya meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja guna meningkatkan penjualan (Akhmad & Nur, 2014).

### Uji Beda *Total Asset Turn Over*

*Total asset turn over* termasuk dalam jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi guna menghasilkan pendapatan bersih (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dengan TATO tinggi menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik, hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio TATO makin menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki. Pengujian penelitian ini menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Total Asset Turn Over* yang ditampilkan dalam tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Uji Beda *Total Asset Turn Over*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Total Asset Turn Over</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	0,650	-10,301	2,306	0,000	H1 diterima
SMART	5	1,310				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 nilai t<sub>hitung</sub> tidak berada diantara  $\pm t_{tabel}$  dan sig < 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan pada *total asset turn over* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dikatakan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan volume penjualan. Hal ini dikarenakan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki rata-rata rasio TATO lebih tinggi dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk. Hasil ini sejalan dengan (Nurmasari & Sukmana, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan total aktiva apabila memiliki TATO lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Rata-rata TATO PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,650 dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk 1,310. Angka tersebut berarti setiap Rp. 1 rupiah aktiva yang dimiliki akan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,650 untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rp. 1,310 untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Meskipun demikian, diharapkan perusahaan selalu berupaya

untuk terus memanfaatkan aktiva yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat meningkatkan penjualannya (Akhmad & Nur, 2014).

### Uji Beda *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukannya (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dengan GPM tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan penjualan. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Gross Profit Margin* yang ditampilkan dalam tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji Beda *Gross Profit Margin*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Gross Profit Margin</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	20,884	-3,443	2,306	0,009	H1 diterima
SMART	5	12,100				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> tidak berada diantara ± t<sub>tabel</sub> dan sig < 0,05, sehingga keputusannya hipotesis satu diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada *gross profit margin* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hal ini dikarenakan rata-rata GPM PT Astra Agro Lestari Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dengan 20,884% berbanding 12,100%. Rasio-rasio GPM tersebut menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 20,884% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 12,100% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atas penjualan yang dilakukan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja manajemen hingga operasional perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk lebih baik apabila dibandingkan dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hasil ini sejalan dengan Asyikin & Tanu (2011) dan Ningtyas et al (2016) yang menyebut perusahaan dikatakan baik apabila memiliki rasio GPM lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Nilai GPM yang tinggi juga mengindikasikan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki biaya produksi yang rendah. Hasil ini sejalan dengan Diana (2017) yang menyatakan semakin tinggi GPM berarti biaya produksi suatu perusahaan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

### Uji Beda *Net Profit Margin*

*Net profit margin* termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima perusahaan (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dengan NPM tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi operasional yang baik. Pengujian dilakukan menggunakan

Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Net Profit Margin* yang ditampilkan dalam tabel 9.

Tabel 9  
 Hasil Uji Beda *Net Profit Margin*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Net Profit Margin</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	8,468	-1,844	2,306	0,102	H1 ditolak
SMART	5	3,000				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada diantara  $\pm t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , sehingga keputusannya hipotesis satu ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada *net profit margin* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Apabila dilihat dari rata-rata NPM selisih kedua perusahaan  $< 5\%$ . Hasil berbeda ditunjukkan Asyikin & Tanu (2011) dan Wibowo & Sutandi (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPM dalam penelitiannya memiliki kontribusi sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan. Meskipun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan, namun PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata NPM lebih tinggi yakni 8,468% apabila dibandingkan dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang hanya sebesar 3,000%. Rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 8,468% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 3,000% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atas penjualan yang dilakukan. Perusahaan dengan NPM tinggi (ASTRA) menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Hasil ini sejalan dengan Diana (2017) dan Putra & Frastuti (2019) yang menyebut semakin tinggi NPM suatu perusahaan semakin baik kondisi perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya keuntungan yang diterima perusahaan.

### Uji Beda *Return on Asset*

*Return on asset* termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima perusahaan atas seluruh aset yang dimiliki (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki ROA yang tinggi. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Return on Asset* yang ditampilkan dalam tabel 10.

Tabel 10  
 Hasil Uji Beda *Return on Asset*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Return on Asset</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	5,434	-0,778	2,306	0,459	H1 ditolak
SMART	5	3,560				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 nilai  $t_{hitung}$  berada diantara  $\pm t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , sehingga keputusannya hipotesis satu ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return on asset* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hal ini dikarenakan selisih rata-rata ROA kedua perusahaan  $< 2\%$  dengan masing-masing ROA sebesar 5,434% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 3,560% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hasil ini berbanding terbalik dengan Lotoh et al. (2017) dan Asyikin & Tanu (2011) yang menyebut perbedaan variabel ROA dikarenakan selisih rasio antar perusahaan adalah berbeda secara signifikan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari total aktiva sebesar 5,434% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 3,560% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Perusahaan dengan ROA tinggi (ASTRA) dikatakan baik. Kondisi ini dikarenakan pengembalian aset perusahaan melalui laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Sehingga, mampu membuat operasional perusahaan berjalan dengan baik dan dengan kondisi yang demikian diharapkan mampu menarik investor. Hasil ini sejalan dengan Ogie & Laila (2020) yang menyebut perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki resiko investasi yang rendah dengan keamanan dalam berinvestasi yang tinggi. Penggunaan ROA sebagai alat analisis guna menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima perusahaan sejalan dengan Putra & Frastuti (2019), namun Putri (2018) menganggap analisis menggunakan EVA lebih akurat dibandingkan menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alat analisis yang dapat digunakan namun harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### Uji Beda *Return on Equity*

*Return on equity* termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample T-test pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Laporan keuangan yang digunakan pada masing-masing perusahaan yakni periode 2015-2019. Berikut adalah hasil uji beda variabel *Return on Equity* yang ditampilkan dalam tabel 11.

Tabel 11  
 Hasil Uji Beda *Return on Equity*

Kode Perusahaan	Uji Beda <i>Return On Equity</i>					Keterangan
	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.	
ASTRA	5	7,706	0,202	2,306	0,845	H1 ditolak
SMART	5	8,780				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada diantara  $\pm t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , sehingga keputusannya hipotesis satu ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return on equity* antara PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hal ini dikarenakan selisih rata-rata ROE kedua perusahaan  $< 1,1\%$  dengan masing-masing ROE sebesar 7,706% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 8,780% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Hasil ini sejalan dengan Basyith & Fadillah (2019) yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan ROE pada perusahaan sektor pertambangan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan bahwa modal yang telah diinvestasikan akan kembali sebesar 7,706% untuk PT Astra Agro Lestari Tbk dan 8,780% untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Perusahaan dengan ROE tinggi (SMART) dikatakan dalam kondisi baik. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi atas modal yang ditanamnya dibandingkan perusahaan sejenis. Selain itu, tingginya ROE juga akan berdampak pada meningkatnya laba bersih yang akan diterima investor atas saham yang ditanamkannya. Hasil ini sejalan dengan Cindy et al. (2018) yang menyebut laba bersih yang diterima investor akan meningkat seiring meningkatnya ROE suatu perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan sawit, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan analisis perubahan antar tahun pada laporan laba rugi disimpulkan bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk lebih baik dengan 9 dari 11 komponen laba rugi berada dalam kondisi baik. Selain itu, komponen laba rugi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk menunjukkan penurunan namun tidak sebesar PT Astra Agro Lestari Tbk. Meskipun demikian bukan berarti PT Astra Agro Lestari Tbk lebih buruk, hal ini dikarenakan besaran laba bersih atau komponen keuangan lain yang dilaporkan sangat bergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan masing-masing perusahaan. Berdasarkan uji beda pada rasio likuiditas menggunakan rasio CR disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ASTRA dan SMART dengan nilai rasio rata-rata ASTRA lebih tinggi (baik). Uji beda pada rasio solvabilitas menggunakan rasio DAR dan DER disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ASTRA dan SMART dengan nilai rasio rata-rata SMART lebih rendah (baik). Uji beda pada rasio aktivitas menggunakan rasio WCTO disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sedangkan pada rasio TATO terdapat perbedaan antara ASTRA dan SMART dengan nilai rasio rata-rata WCTO dan TATO

pada SMART lebih tinggi (baik). Uji beda pada rasio profitabilitas menggunakan rasio GPM disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, sedangkan pada rasio NPM, ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan antara ASTRA dan SMART dengan nilai rata-rata GPM, NPM dan ROA pada ASTRA lebih tinggi dan ROE pada SMART lebih tinggi. Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini, sebagai berikut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi harus berhati-hati, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dianggap mampu melunasi hutang-hutangnya oleh kreditur. Sehingga upaya perbaikan di seluruh aspek seperti pengelolaan aset, hutang, modal hingga penjualan harus terus diupayakan dengan maksud agar perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun. Regulasi yang tepat diharapkan mampu menjadi stimulus dalam menggeliatkan bisnis di sektor kelapa sawit, tentu ini harus menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah juga diharapkan mampu mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian lainnya untuk *go public* (masuk BEI). Tindakan ini dimaksudkan agar informasi-informasi perusahaan dapat dihimpun dan diterjemahkan berbagai pihak termasuk akademisi yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja hingga upaya perbaikan guna memajukan sektor pertanian.

#### Daftar Pustaka

- Akhmad, & Nur, H. M. (2014). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 1-9.
- Alika, R. (2019). Berkontribusi ke PDB, Pemerintah Dukung Industri Sawit Berkelanjutan. Retrieved June 24, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2019/07/31/berkontribusi-ke-pdb-pemerintah-dukung-industri-sawit-berkelanjutan#:~:text=Berkontribusi ke PDB%2C Pemerintah Dukung Industri Sawit Berkelanjutan,-Penulis%3A Rizky Alika&text=Nilai ekspor sawit pada 2018,Produk Do>
- Anggraeni, D., & Koerniawan, K. A. (2012). Perbandingan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(2), 180-205. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/213>
- Asyikin, J., & Tanu, V. S. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SPREAD*, 1(1), 36-48. Retrieved from <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/70/68>
- Basyith, A., & Fadillah, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Antara PMA dan PMDN Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*, 18(1), 1-17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.141>
- Best, J. W. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Boestami, D. (2020). *Sumbangan Pemikiran untuk Perkembangan Sektor Kelapa Sawit Indonesia 2017 -2020* (1st ed.). Kota Depok: Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial (LKPS). Retrieved from

- <https://books.google.co.id/books?id=OjbeDwAAQBAJ&pg=PP1&dq=kelapa+sawit+indonesia+pdf&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiWtcTQp5LqAhU14nMBHV7sBbIQ6AEwB3oECAgQAg#v=onepage&q=kelapa sawit indonesia pdf&f=false>
- Cindy, Chandra, K., Nuraini, Winda, Rajagukguk, R. H., & Simbolon, A. K. (2018). Pengaruh Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 421-437. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.005>
- Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 01(1), 68-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.35130/jrimk.v1i1.10>
- Ghecham, M. A., & Salih, A. (2019). Panel Financial Ratios Data Underlying The Performance of Conventional and Islamic Bank Operating In GCC. *Data in Brief*, 24, 103979. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.103979>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (1st ed.). Sleman: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=babXDwAAQBAJ&pg=PA42&dq=skewness+dan+kurtosis+buku&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj957-F67XqAhUTwzGhcoHbtIQ6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=skewness dan kurtosis buku&f=false>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen, The Best Financial Analysis, Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=glFJDwAAQBAJ&pg=PT153&dq=lama+data+yang+digunakan+untuk+analisis+laporan+keuangan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi7--j3\\_cbpAhVFbSsKHQPXAs4Q6AEIRjAE#v=onepage&q=lama data yang digunakan untuk analisis laporan keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=glFJDwAAQBAJ&pg=PT153&dq=lama+data+yang+digunakan+untuk+analisis+laporan+keuangan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi7--j3_cbpAhVFbSsKHQPXAs4Q6AEIRjAE#v=onepage&q=lama data yang digunakan untuk analisis laporan keuangan&f=false)
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi - Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ&pg=PA296&dq=rasio+solvabilitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiW\\_\\_Xu3LrqAhUKOisKHa8FDa0Q6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=rasio solvabilitas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ&pg=PA296&dq=rasio+solvabilitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiW__Xu3LrqAhUKOisKHa8FDa0Q6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=rasio solvabilitas&f=false)
- Jati, I. (2019). Menilik Kontribusi Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap PDB Pertanian. Retrieved June 24, 2020, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read245972/menilik-kontribusi-subsektor-tanaman-perkebunan-terhadap-pdb-pertanian>
- Kaur, J., Goyal, V., Mitra, S. K., & Basu, S. (2019). An analysis of NPAs of Indian Banks: Using a Comprehensive Framework of 31 Financial Ratios. *IIMB Management Review*, 31(1), 51-62. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.08.004>
- Kindangen, C. F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 102-110.

- Lotoh, R. D., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 5(2), 393-403. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15685>
- Manalu, D. S. T., Harianto, Suharno, & Hartoyo, S. (2020). Permintaan Kopi Biji Indonesia di Pasar Internasional. *Agriekonomika*, 9(1), 114-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.7346>
- Ningtyas, C. P., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Evaluasi Kinerja dan Perbandingan Analisis Rasio (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 99-113. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/414>
- Nurmasari, I., & Sukmana, A. (2019). Analisis Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 76-88. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3399>
- Ogie, M. A., & Laila, N. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Imbal Hasil Sukuk Ijarah Korporasi Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 389-400. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/vol7iss20202pp389-400>
- Poandy, J. (2018). Analisis Hutang Terhadap Kinerja PT Multi Sukses Makmur Perkasa. *Jurnal Pitis AKP*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jakp.v3i1.88>
- Purba, J. H. V. (2018). *Industri Sawit Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. (L. Maziah, Ed.) (1st ed.). Bogor: Kesatuan Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=\\_TKODwAAQBAJ&pg=PA230&dq=kelapa+sawit+indonesia+pdf&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjIxbXQqZLqAhWcgUsFHx03Boc4ChDoATAIegQICRAC#v=onepage&q=kelapa+sawit+indonesia+pdf&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_TKODwAAQBAJ&pg=PA230&dq=kelapa+sawit+indonesia+pdf&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjIxbXQqZLqAhWcgUsFHx03Boc4ChDoATAIegQICRAC#v=onepage&q=kelapa+sawit+indonesia+pdf&f=false)
- Purnama, A. R. N., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 201-206. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2148>
- Puspitasari, E. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/adbi4532-analisis-laporan-keuangan/>
- Putra, D. P., & Frastuti, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. *Jurnal MBIA*, 18(2), 21-32.
- Putri, A. A. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return on Asset (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus pada Perusahaan di Indonesia yang Termasuk dalam Perusahaan terbesar Versi



- Majalah Forbes 2016 pada Laporan keuangan Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(10), 29-36. Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/440>
- Rahadjeng, E. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 102-110. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7789>
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis - Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia Utama. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UHV8Z2SE57EC&pg=PA69&dq=maksud+rasio+finansial&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiShqCCvrfqAhVtxzgGHVoTAWwQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=maksud+rasio+finansial&f=false>
- Sahab, A. (2018). *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=tDe2DwAAQBAJ&pg=PA161&dq=kolmogorov+smirnov+buku&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjxsMzV\\_5nqAhUNb30KHTZmDUcQ6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=kolmogorov+smirnov+buku&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tDe2DwAAQBAJ&pg=PA161&dq=kolmogorov+smirnov+buku&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjxsMzV_5nqAhUNb30KHTZmDUcQ6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=kolmogorov+smirnov+buku&f=false)
- Sufren, & Natanael, Y. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa* (1st ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=meBMDwAAQBAJ&pg=PA112&dq=independent+sample+t-test+buku&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiV5tTb95nqAhUVWCsKHX5aC2EQ6AEwBnoECAYQAg#v=onepage&q=independent+sample+t-test+buku&f=false>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan - Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Malang: UB Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=\\_3LcDwAAQBAJ&pg=PA89&dq=membandingkan+kinerja+manajemen+keuangan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjgJLr0lZPqAhU14nMBHV7sBbIQ6AEwA3oECAQQAg#v=onepage&q=membandingkan+kinerja+manajemen+keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_3LcDwAAQBAJ&pg=PA89&dq=membandingkan+kinerja+manajemen+keuangan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjgJLr0lZPqAhU14nMBHV7sBbIQ6AEwA3oECAQQAg#v=onepage&q=membandingkan+kinerja+manajemen+keuangan&f=false)
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 1-15.
- Suriana, N. (2019). *Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (BIP). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=AC7GDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Budidaya+Tanaman+Kelapa+sawit+oleh+Neti+Suriana+daftar+pustaka&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj5nYvtsJLqAhXUZSsKHb3GCp8Q6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Budidaya+Tanaman+Kelapa+sawit+oleh+Neti+Suria>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 15–28.

Wibowo, S., & Sutandi. (2018). Analisis Rasio Keuangan Garuda Indonesia Airlines, Singapore Airlines dan Thailand Airlines dengan Uji Non-Parametrik (Periode: 2010-2014). *ECo-Buss*, 1(2), 66–72.  
<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.32877/bt.v2i1?do>  
[main=https://jurnal.kdi.or.id](https://jurnal.kdi.or.id)